

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan di sektor syariah atau yang lebih kita kenal dengan sebutan perbankan syariah ini sudah sangat berkembang dibidangnya. Bank ini tentu saja berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Jelas terlihat dari namanya, proses dan sistem dalam perbankan syariah ini berbasis kaidah Islam.

Secara kelembagaan sendiri menurut Ummi Kalsum (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh bank konvensional, di samping ia harus tunduk kepada peraturan perundang-undangan perbankan secara umum bank syariah juga harus tunduk kepada peraturan khusus tentang perbankan syariah itu sendiri dan menjadi kekhasannya yaitu kepatuhan syariahnya.

Mengikuti perkembangan yang ada, mendorong terjadinya persaingan antar bank syariah yang satu dengan yang lainnya. Berada dalam kondisi seperti ini, menuntut bank syariah tersebut untuk lebih mengembangkan strateginya agar tetap bertahan dan semakin berkembang.

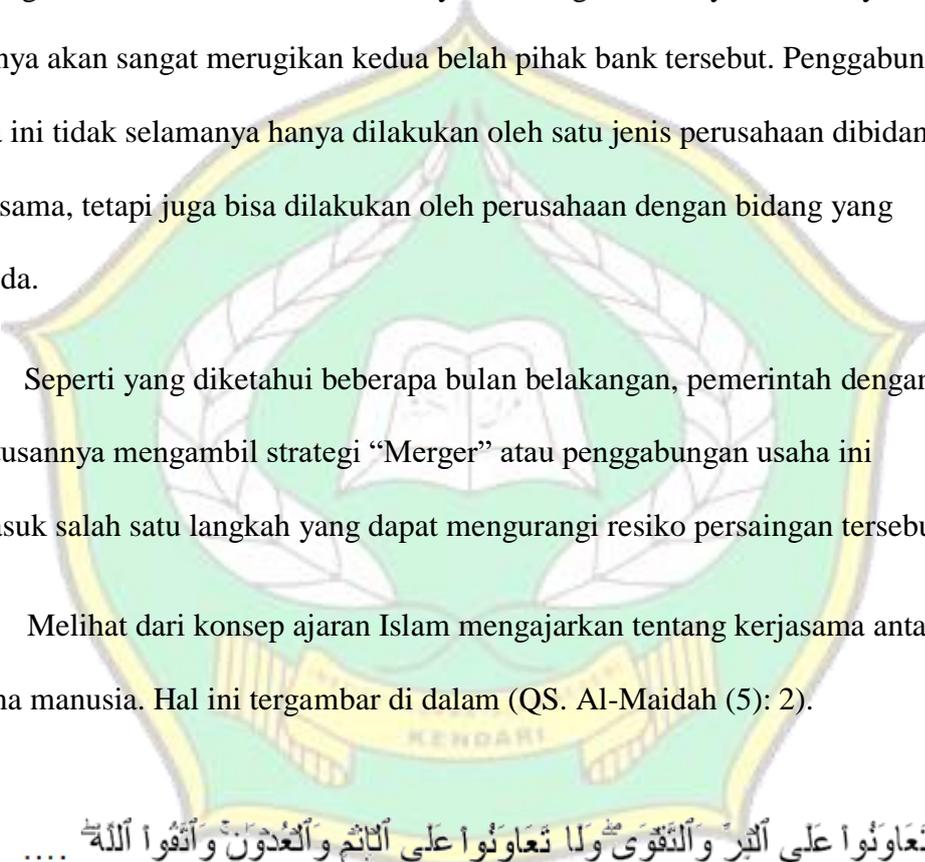
Menurut Husain Insawan dan Mutmainnah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberadaan perbankan syariah juga “seolah” telah menggeser hegemoni perbankan konvensional dan puncaknya ketika krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 silam.

Untuk itu diperlukan strategi yang tepat agar bank maupun perusahaan lain bisa mempertahankan eksistensinya dan juga memperbaiki kinerjanya. Salah satu strategi untuk menjadi bank atau perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui penggabungan usaha yang biasa disebut dengan merger.

Adanya penggabungan usaha ini tidak lain untuk menghindari terjadinya persaingan tidak sehat antar satu bank syariah dengan bank syariah lainnya. Yang tentunya akan sangat merugikan kedua belah pihak bank tersebut. Penggabungan usaha ini tidak selamanya hanya dilakukan oleh satu jenis perusahaan dibidang yang sama, tetapi juga bisa dilakukan oleh perusahaan dengan bidang yang berbeda.

Seperti yang diketahui beberapa bulan belakangan, pemerintah dengan keputusannya mengambil strategi “Merger” atau penggabungan usaha ini termasuk salah satu langkah yang dapat mengurangi resiko persaingan tersebut.

Melihat dari konsep ajaran Islam mengajarkan tentang kerjasama antara sesama manusia. Hal ini tergambar di dalam (QS. Al-Maidah (5): 2).

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ...


(2)

Terjemahnya: “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah...”

Berdasarkan ayat di atas, tentu saja strategi penggabungan atau merger ini sangat penting tidak hanya untuk bank atau perusahaan tersebut, melainkan juga

lebih kepada orang-orang didalamnya bahkan nasabahnya. Dimana dapat dipahami dari ayat tersebut pentingnya bagi kita sesama umat manusia untuk saling membantu dan tolong-menolong dalam mencari rezeki yang halal guna mendapatkan hidup yang lebih sejahtera. Sedang dalam Islam pun kita diwajibkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan.

Selain itu, merger menjadi pembicaraan yang cukup populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Yang mana sebelumnya hanya menjadi pembicaraan pada kalangan komunitas pelaku bisnis, namun sekarang masyarakat umum mulai familiar dengan kata merger. Di Indonesia misalnya, kita baru saja menyaksikan peristiwa merger seperti merger BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Dalam skala internasional merger sudah menjadi hal yang lazim, puluhan bahkan ratusan merger terjadi setiap harinya. Aktivitas merger semakin meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal.

Perubahan-perubahan setelah melakukan strategi merger ini dapat terlihat pada kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan setelah melakukan merger menjadi lebih baik, maka keputusan merger adalah tepat. Namun jika sebaliknya terjadi, maka keputusan melakukan merger ini kurang tepat.

Untuk pelaksanaan merger sendiri objek penelitian yang peneliti angkat bukanlah kejadian merger atau pelaksanaan merger yang pertama di Indonesia. Salah satu praktik merger sebelum ini adalah merger yang dilakukan oleh Bank Lippo dan Bank Niaga. Di tahun 2008, kedua bank tersebut sepakat untuk

melakukan merger atau penggabungan usaha dengan tujuan untuk memperkuat posisi mereka di kancah persaingan global.

Dalam kasus ini, Bank Niaga merupakan perusahaan yang berdiri dominan atau memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan Bank Lippo. Bank Niaga kemudian membeli saham milik Bank Lippo dan kemudian sepakat untuk melakukan merger dilanjutkan dengan pergantian nama setelah merger menjadi Bank CIMB Niaga.

Terlepas dari strategi penggabungan usaha atau yang disebut merger ini, suatu bank atau perusahaan membutuhkan karyawan yang dapat mengikuti irama perubahan, yaitu individu dengan fleksibilitas yang tinggi, dan mampu menyesuaikan diri dengan cepat berespon terhadap perubahan yang terjadi.

Bank atau perusahaan dapat dikatakan berhasil jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sedangkan kinerja yang baik sudah pasti didukung oleh peran sumber daya manusia didalamnya. Dimana sumber daya manusia yang dimaksud ialah para karyawan. Guna memopong kinerja yang baik, suatu perusahaan sudah seharusnya wajib mempertimbangkan sebuah keputusan dengan ikut melihat dan mendengarkan setiap pendapat atau persepsi dari nasabahnya.

Setelah mencermati penjelasan diatas, tentu saja selain pihak bank itu sendiri termasuk karyawan didalamnya, pastinya ada peran nasabah yang sangat penting. Mengingat peran nasabah bagi suatu bank itu sendiri sangat besar, tentu saja ada perubahan-perubahan yang mereka rasakan. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tanggapan atau persepsi para nasabah terhadap merger yang terjadi pada sektor perbankan syariah. Mengetahui di Indonesia baru saja

dilaksanakannya strategi perusahaan dengan menggabungkan beberapa bank syariah BUMN (BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Sehubungan dengan latar belakang diatas yang sepertinya menarik untuk dibahas, maka peneliti mengambil judul **“Persepsi Nasabah Terhadap Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Kendari MT Haryono)”**

1.2. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul diatas, maka penulis akan memfokuskan pembahasan penelitian ini yaitu mengenai bagaimana dan apa saja persepsi nasabah terhadap merger Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Kendari MT Haryono.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon nasabah terhadap mergernya Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Kendari MT Haryono?
2. Bagaimana faktor internal yang mempengaruhi respon nasabah terhadap mergernya Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Kendari MT Haryono?
3. Bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi respon nasabah terhadap mergernya Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Kendari MT Haryono?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai persepsi nasabah terhadap merger Bank Syariah Indonesia (BSI) ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon nasabah terhadap mergernya Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Kendari MT Haryono.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor internal yang mempengaruhi respon nasabah terhadap mergernya Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Kendari MT Haryono.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi respon nasabah terhadap mergernya Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Kendari MT Haryono.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan, serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan peneliti. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Institut Agama Negera Islam (IAIN) Kendari.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam memahami lebih dalam langkah menggabungkan usaha atau merger dan juga sebagai bahan untuk evaluasi perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan acuan untuk mahasiswa lain yang mungkin saja akan membahas penelitian dengan judul yang serupa.

1.6. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Persepsi Nasabah Terhadap Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Kendari MT Haryono). Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami maksud dari judul diatas, maka berikut definisi operasional dari penelitian ini:

1. Persepsi menurut Schiffman dan Kanuk (1997) adalah sebagai proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, dan menterjemahkan stimulasi dalam gambaran dunia yang koheren dan berarti. Stimulasi ini adalah suatu unit yang bisa berupa produk, kemasan, merk, atau iklan yang diproses sehingga menimbulkan persepsi akan hal tersebut (h. 156).
2. Nasabah menurut Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah “Pihak yang menggunakan jasa bank”.
Nasabah berperan penting dalam dunia perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah bank merupakan dan yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya.
3. Merger menurut M. Prawiro (2018) secara umum adalah suatu proses penggabungan dua perseroan dimana salah satunya tetap berdiri dengan namanya sedangkan perseroan yang lain dihilangkan dan semua asset kekayaannya akan diambilalih oleh perseroan yang tetap berdiri ini (Diskusi: Para 1)

4. Bank Syariah Indonesia (BSI) menurut Wikipedia merupakan lembaga perbankan berbasis syariah. Bank Syariah Indonesia didirikan oleh pemerintah pada tanggal 01 Februari 2021 pukul 13:00 WIB. Bank Syariah Indonesia ini merupakan hasil dari mergernya tiga Bank Syariah BUMN yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.
(https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Indonesia).

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dalam materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dikemukakan tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori berisi pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian nasabah, pengertian merger, tipe-tipe merger, alasan melakukan merger, tahap-tahap dalam proses merger, kelebihan dan kekurangan merger dan dilanjutkan dengan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran umum tempat penelitian, visi dan misi Bank Syariah Indonesia KC Kendari MT Haryono, struktur organisasi Bank Syariah Indonesia KC Kendari MT Haryono, dan karakteristik informan. Dilanjutkan dengan deskripsi hasil penelitian berisi persepsi-persepsi nasabah dan ditutup dengan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.